

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran ialah kewajiban pemerintah yang bertanggung jawab bermacamgolongan, baik dalam keluarga, golongan administratur, wiraswasta, badan sosial kemasyarakatan ataupun institusi pembelajaran. Sebab terdapat edukasi dari bermacam pihak, anak bangsa hendak menjadi orang yang bermutu. Kualitas orang Indonesia sangat wajib melingkupi 3 sudut pandang: mutu karakter, mutu kemampuan IPTEK, dan mutu keagamaan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk penganut agama Islam pastinya pembelajaran agama yang harus diringi, merupakan pembelajaran agama Islam. Pembelajaran agama Islam merupakan usaha sadar serta terencana dalam mempersiapkan partisipan didik untuk memanami, menguasai, mendalami, sampai memercayai, kaidah agama Islam, dibarengi dengan arahan untuk mematuhi pengikut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar agama lain.

Pembelajaran agama Islam seharusnya ditanamkan semenjak kecil, karena menggambarkan dasar yang memastikan untuk pembelajaran berikutnya. Begitu juga bagi pandangan Zakiah Daradjat bahwa, Pada biasanya agama seseorang didetetapkan oleh pembelajaran, pengalaman serta bimbingan yang dilaluinya semenjak kecil.¹ Jadi, kemajuan agama pada seseorang sungguh didetetapkan oleh pembelajaran serta pengalaman hidup semenjak kecil, baik dalam keluarga, sekolah, ataupun dalam area warga, paling utama pada era perkembangan kemajuannya. Oleh karena itu, Pembelajaran agama Islam diterapkan pada setiap individu anak semenjak ia lahir terlebih lagi semenjak dalam dini, dan setelah itu harusnya dilanjutkan pembinaan pembelajaran ini di sekolah, mulai dari taman anak-anak

¹Zakiah Drajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 29.

hingga dengan perguruan tinggi. Seorang anak yang lahir merupakan insan Allah SWT yang tidak berakal serta tetap membutuhkan bantuan untuk bisa melakukan kehidupan. Maha bijak Allah SWT, sudah memberikan rasa cinta pada seluruh ibu serta ayah untuk menjaga buah hatinya dengan baik tanpa menginginkan balasan. Orang lahir tidak mengenali suatu apapun, namun diberikan oleh Allah SWT panca indra, benak, serta rasa, selaku bekal untuk menyambut ilmu pengetahuan.

Pendidikan secara umum tidak semuanya bisa dinikmati oleh semua kalangan atau anak-anak terutama oleh anak yatim dan anak jalanan. Terdapat kesenjangan pendidikan yang bisa dinikmati anak-anak tersebut, karena keterbatasan pembimbing atau orang tua wali yang membantu dan menjamin kelangsungan pendidikannya. Seperti penelitian yang dijelaskan oleh Rembrant Shella Gustami dan Muhammad Nafik H.R yang berjudul, Upaya Panti Asuhan Putri Aisyiyah Barat Lamongan sebagai Strategi Menapai Kemandirian Finansial bahwa, masih banyak anak Indonesia yang tidak mendapatkan jaminan pendidikan dan kesejahteraan hidup yang disebabkan oleh kemiskinan sehingga menjadikan mereka terlantar di jalanan terlebih karena mereka merupakan anak yatim piatu.² Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2006 jumlah anak terlantar berusia 6-18 tahun mencapai 2.815.393 anak, balita terlantar 518.296, anak perlakuan salah 182.408, anak jalanan 232.894 dan anak nakal 295.763 dengan rincian yang tinggal dikota 492.281 jiwa dan dipedesaan 2.275.348 jiwa.³

Selain itu, penelitian Abdurrahman Misno Bambang Prawiro yang berjudul Pendidikan Berkarater Islami Bagi Anak Yatim yang menjelaskan bahwa, pembelajaran atau pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi orang atau anak yang mampu secara fisik, psikologi dan ekonomi. Tetapi juga bagi anak yatim yang juga membutuhkan pendidikan bagi perkembangan fisik dan spiritualnya. Secara psikologi, anak yatim merasakan

² Rembrant Shella Gustami dan Muhammad Nafik H.R, *Upaya Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat Lamongan sebagai Strategi mencapai Kemandirian Finansial*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 7(2019), 20.

³ Rembrant Shella Gustami,...., 20.

kehilangan ibu atau bapaknya, sehingga pendidikan sebagai bagian pendorong atau pendukung perkembangan kehidupannya, maka dibutuhkan bimbingan atau pendidikan khusus dalam membantu dan menyesuaikan dengan perkembangan psikologi anak yatim.⁴

Lebih lanjut berdasarkan penelitian Nur Setyaningrum dengan judul Upaya Anak Jalanan dalam Memperoleh Pendidikan Islam, menjelaskan bahwa anak jalanan muncul karena berbagai faktor bisa akibat ekonomi keluarga yang rendah, tidak harmonisnya keluarga, rendahnya pendidikan orang tua dan keluarga yang tinggal di lingkungan kota (urban family) yang tidak punya pendapatan ekonomi. Realita lain yang terjadi juga bahwa anak jalanan terjun ke jalanan dipicu 30% karena kemiskinan keluarga, 20% karena kehilangan pengakuan keluarga dan 13,5% karena kekacauan keluarga.⁵

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam pendidikan perlu memberikan perhatian dan terlebih penerapan nilai-nilai pembelajaran agama Islam untuk diterapkan sebagai pengembangan keimanan pada seorang anak yatim dan anak-anak jalanan. Pendidikan ini penting sebagai bekal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yatim dan anak jalanan. Nilai-nilai pembelajaran agama Islam diterapkan untuk mendirikan salat, membaca al-Quran, puasa Ramadan, kerja bakti, guna melindungi kebersihan lingkungan, perilaku keterbukaan, menemani anak dalam membimbing dan lain sebagainya.

Yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan ialah sesuatu ilustrasi institusi sosial non penguasa dengan rancangan badan. Hal ini merupakan institusi sosial kemanusiaan panti asuhan lain yang mempunyai karakteristik khas. Panti asuhan tersebut menampung anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu dan anak terlantar dengan kerangka balik agama yang beraneka ragam, semacam Islam, Kristen serta Nasrani. Yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan selaku institusi sosial pengganti keluarga yang mempunyai tanggung jawab. Namun, dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam kurang efektif dan efisien

⁴ Abdurrahman Misno Bambang Prawiro, *Pendidikan Berkarakter Islami bagi Anak Yatim*, Al-Murabbi, 1, (2015), 1-20.

⁵ Rembrant Shella Gustami, ..., 5.

sehinggaimplikasinya belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengambil judul pada penelitian ini dengan “analisis pendidikan agama Islam pada anak yatim piatu dan anak jalanan di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan.”

B. Fokus Penelitian

Menurut kerangka balik permasalahan di atas, hingga kasus bisa diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan agama Islam pada anak yatim piatu dan anak jalanan di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan?
2. Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam pada anak yatim piatu dan anak jalanan di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan?
3. Bagaimana implikasi pendidikan agama Islam pada anak yatim piatu dan anak jalanan di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan?



C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka periset mempunyai tujuan, antara lain;

1. Untuk menganalisis pendidikan agama Islam pada anak yatim piatu dan anak jalanan di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan.
2. Untuk menganalisis implementasi pendidikan agama Islam pada anak yatim piatu dan anak jalanan di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan.
3. Untuk menganalisis implikasi pendidikan agama Islam pada anak yatim piatu dan anak jalanan di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari riset ini, antara lain ialah:

1. Secara Teoritik

Riset ini dengan cara teoritis diharapkan mempunyai peningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Menguasai berartinya pembelajaran agama Islam pada ceria anak biar jadi anak yang diimpikan, serta berguna untuk diskusikan untuk institusi sosial kemasyarakatan yang menampung anak asuh dengan beraneka ragam yang ada mengenai metode ceria anak asuh yang berkeyakinan Islam.

2. Secara Praktik

Riset ini dengan cara efisien diharapkan mempunyai khasiat untuk orang berumur membimbing kanak-kanak yang berkeyakinan Islam di institusi sosial kemasyarakatan yang menampung anak, membimbing dengan kerangka balik agama yang beraneka ragam. Mengenali serta tingkatkan metode ceria anak yang baik serta betul cocok kaidah Islam, untuk tingkatkan wawasan anak mengenai pembelajaran agama Islam serta bisa menerapkannya dalam kehidupan tiap hari dan dipakai selaku injakan untuk pembinaan keimanan untuk keluarga orang Islam, alhasil anak hendak jadi panutan serta mendesak terbentuknya inovasi dalam masyarakat.



E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Ilmu

Pendidikan keagamaannya, nilai-nilai religiusnya, metode, efektif dan efisiensi pendidikannya sehingga berdampak kepada anak-anak yatim piatu dan anak-anak jalanan yang ada di Yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan Kepala Yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan, Pembina, anak-anak yatim piatu dan anak-anak jalanan.

3. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah program pendidikan agama Islam di yayasan Berkas Bersinar Lamongan.

4. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian: Yayasan Berkas Bersinar Lamongan

Waktu Penelitian : Pada bulan April-Juni 2021

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sebelum melaksanakan aspek-aspek dan tahapan serta hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penelitian, peneliti juga mempelajari dan memahami beberapa referensi mengenai hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan rencana penelitian ini. Adapun penelitian tersebut, ialah sebagai berikut:

1. Izzatin Mafruhah

Penelitian Izzatin Mafruhah, Internalisasi Nilai Religius Pada Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa di sekolah Menengah Atas. Tujuan riset ini merupakan untuk menganalisa metode internalisasi nilai religius serta sosial pada SLTA Laboratorium UM serta SLTA Brawijaya Smart School. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan rancangan multikasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah para guru yang menerapkan strategi internalisasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi, display dan penarikan kesimpulan data. Hasil riset ini merupakan (1) nilai religius serta sosial dibesarkan di SLTA Makmal UM serta SLTA BBS Apes mencakup angka religius ialah kepercayaan, taqwa, jujur, toleran jujur serta angka sosial ialah peduli, lapang dada, serta sopan santun. (2) strategi internalisasi nilai religius yang dicoba di SLTA



Laboratorium UM serta SLTA Brawijaya Smart School merupakan identifikasi, pendalaman, penajaman, adaptasi serta penerapan. (3) akibat internalisasi angka religius serta sosial pada penataran PAI pada SLTA Makmal UM serta SLTA BSS Apes ialah terbiasa melakukan ibadah, mematuhi guru, kedekatan dengan sahabat, mempunyai perhatian kepada orang lain yang terserang bencana, lapang dada kepada agama lain, serta patuh pada ketentuan.⁶

2. Widianti

Penelitiannya Widianti berjudul, Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik SLTP Muhammadiyah tiga Metro, Tujuan riset ini merupakan mengenali cara aplikasi pembelajaran agama Islam pada nilai-nilai religius pada kawasan sekolah SLTP Muhammadiyah tiga Metro serta penerimaan intrakulikuler guru pembelajaran agama Islam untuk membuat nilai-nilai religius di SLTP Muhammadiyah tiga Metro. Riset ini memakai riset alun-alun melalui pendekatan deskriptif kualitatif, Sumber data penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum.

Pengumpulan informasi dilakukan dengan metode pemantauan, tanya jawab serta dokumentasi. Metode analisa informasi dicoba dengan analisa deskriptif. Hasil riset ini membuktikan bahwa aplikasi pembelajaran agama Islam dalam membuat nilai-nilai religius dilingkungan SLTP Muhammadiyah tiga Metro dicoba dengan baik serta efisien dengan diterapkannya dalam aktivitas rutinitas anak didik misalnya menyesuaikan melafalkan damai, berjabat tangan, adab dalam berdialog, santun dalam berlagak serta saling mematuhi baik dengan guru ataupun sesama sahabat. Setelah itu terpaut dengan program kurikulum spesial mengenai keimanan dilaksanakannya TPA, salat dhuha berjamaah, salat dzuhur berjamaah, terdapatnya pembinaan kemampuan semacam tahfid, ceramah, kultum, terdapatnya khotbah, infaq serta ketertiban oleh seluruh masyarakat sekolah. Pembelajaran intrakulikuler

⁶Izzatin Mafruhah, Internalisasi Nilai Religius pada Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Sikap Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya Smart School Malang), *Tesis* (Malang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

pembelajaran agama Islam dalam membuat nilai religius siswa SLTP Muhammadiyah tiga Metro dilakukan dengan cara sistematis dengan menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran. Pembelajaran intrakurikuler juga dilakukan dengan berpusat pada siswa dan dimaksimalkan pada aspek materi konseptual dan ilustrasi serta pemberian contoh kontekstual. Pemberian pengalaman dilakukan dengan penilaian sikap dan control perkembangan sikap serta praktik keagamaan.⁷

3. Sitti Hadijah

Penelitiannya berjudul, Pembudayaan Nilai Religius Islam sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palopo. Tujuan riset ini ialah mengetahui bentuk budaya religius, upaya guru PAI pada budaya nilai-nilai religius Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI pada SMA Negeri di Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, sosiologis dan teologis normative. Sumber informasi dalam riset ini merupakan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian sarana serta prasarana serta guru PAI dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam peningkatan efektivitas pembelajaran PAI pada SMA Negeri di Kota Palopo dilakukan sebagai berikut. (1) bentuk kebudayaan religius yang tampak melalui kegiatan salat dhuha dan salat dzuhur. (2) upaya guru dalam pembudayaan nilai religius pada SMAN 1 Kota Palopo. (3) pembudayaan religius yang efektif dalam pembelajaran PAI melalui pembudayaan nilai Islam yang dapat mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama Islam seperti salat, berdoa, dan membaca ayat-ayat al-Quran.⁸

4. Abdul Gafur

⁷Widianti, Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik SLTP Muhammadiyah 3 Metro, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019).

⁸Siti Hadijah, *Pembudayaan Nilai Religius Islam sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palopo*, (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2016).

Penelitiannya yang berjudul, Bentuk Penanaman Nilai- Nilai Agama Islam pada Kanak-kanak Panti Asuhan Ros Putih Mardhotillah di Indralaya. Tujuan riset ini ialah mengetahui wujud penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak Panti Asuhan Ros Putih Mardhotillah di Indralaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan yang ditentukan secara purposive dengan kriteria yang sudah ditentukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil riset membuktikan bahwa cara penanaman nilai- nilai kaidah Islam pada anak Panti Asuhan Ros Putih Mardhotillah di Indralaya diawali dari rencana, pelaksanaan dan evaluasi. Nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah dengan memberikan contoh yang baik dari pengasuh kepada anak asuh.⁹

5. Harmanto

Penelitiannya yang berjudul Pola Pembelajaran Nilai di Panti Asuhan Al- Ikhlas Kota Surabaya, Tujuan riset ini merupakan mengenali pola pembelajaran nilai religius serta nilai sosial, karakter, sikap religius serta sosial pada kanak- kanak membimbing Panti Asuhan Al- Ikhlas kota Surabaya, Sumber data dalam penelitian ini adalah para pengurus panti asuhan dan pengasuh panti asuhan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis informasi yang dipakai ialah pengurangan informasi, penyajian informasi serta konfirmasi ataupun ikatan. Hasil riset membuktikan bahwa nilai-nilai yang dibesarkan di Panti Asuhan Al- Ikhlas semacam nilai- nilai religius yang mencakup ketaqwaan, disiplin, serta nilai- nilai sosial semacam perhatian serta tanggung jawab. Pola pembelajaran yang dicoba ialah membagikan atensi pada anak membimbing, melangsungkan aktivitas religius serta aktivitas sosial, melangsungkan evaluasi dibidang religius serta aspek sosial, menyesuaikan dengan ketentuan panti asuhan yang membagikan

⁹Abdul Gafur, Model Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak-anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya, Jurnal Ilmu Humaniora, 1(2020): 60-73.

sanksi ataupun pembagian ilustrasi sikap yang jelas pada anak membimbing. Karakteristik perilaku religius dan sosial anak asuh sebelum bergabung di Pantu Asuhan masih belum menunjukkan karakter yang baik namun berubah setelah masuk pantu asuhan.¹⁰

Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Izzatin Mafruhah, 2016.	Internalisasi Nilai Religius Pada Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Sikap Soisial Siswa disekolah Menengah Atas	Membahas Nilai Religius Memlaui Pembelajaran PAI	Membahas Pada Siswa Secara Umum Tidak Khusus Pada Anak Yatim dan Anak Jalanan	Fokus Penelitian Yakni Menganalisis Strategi Internalisasi Nilai Religius dan Sosial di SLTA Laboratorium UM dan SLTA Brawijaya Smart School
2.	Widianti, 2019.	Implementasi Pembelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius. Pada Anak Didik SLTP Muhammadiyah Tiga Metro	Implementasi Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius	Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Secara Umum Tidak Khusus Pada Anak Yatim dan Anak Jalanan	Fokus Penelitian Ini Yaitu Proses Implementasi Pembelajaran Agama. Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Pada Lingkungan Sekolah SLTP Muhammadiyah Tiga Metro. dan Pembelajaran Intrakulikuler Yang Dilakukan. Guru Pendidikan Agama. Islam dalam Membangun. Nilai-Nilai Religius di SMP Muhammadiyah 3 Metro

¹⁰Harmanto, Pola Pembelajaran Nilai di Pantu Asuhan Al- Ikhlas Kota Surabaya, *Jurnal*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 3 (2015), 21.

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
3.	Sitti Hadijah, 2016.	Pembudayaan Nilai Religius Islam Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palopo	Membahas Implementasi Pembelajaran PAI Untuk Penanaman Nilai Religius dan Dampaknya Terhadap Anak Atau Siswa	Membahas Penanaman Nilai Religius Melalui Pembelajaran PAI Terhadap Siswa Secara Umum Tidak Dikhususkan Pada Anak Yatim dan Anak Jalanan	Fokus Penelitian Ini Adalah Budaya Religius Yang Dikembangkan Pada SMA Negeri di Kota Palopo, Upaya Guru PAI dalam Pembudayaan Nilai Religius Islam pada SMA Negeri di Kota Palopo dan Dampak Nilai Religius dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI pada SMA Negeri di Kota Palopo
4.	Abdul Gafur, 2020.	Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya	Penanaman Nilai-Nilai Religius Agama Islam Melalui Pendidikan Bagi Anak Yatim di Panti Asuhan	Pendidikan Nilai-Nilai Agama Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Tanpa Memandang Background Anak yang Berasal dari Beragam Agama	Fokus Penelitian Ini Adalah Membahas Bentuk Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya
5.	Harmanto, 2015.	Pola Pendidikan Nilai di Panti Asuhan Al-Ikhlash Kota Surabaya	Penanaman Nilai Religius Pada Anak Yatim	Penanaman Nilai dengan Pendidikan Secara Umum	Fokus Penelitian Nya Adalah Mengetahui Pola Pendidikan Nilai Religius dan Nilai Sosial dan Karakteristik Perilaku Religius dan Sosial Pada Anak-anak Asuh Panti Asuhan Al-Ikhlash Kota Surabaya

G. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah tafsir oleh pembaca. Maka, peneliti membuat definisi istilah dari kata yang sering dijumpai sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah serangkaian proses usaha seseorang terhadap orang lain atau dari satu generasi ke generasi selanjutnya agar mencapai kedewasaan melalui pemberian pengetahuan, keterampilan dan pembiasaan.
2. Pendidikan agama Islam adalah serangkaian bimbingan atau pengajaran dari seseorang yang memiliki kemampuan dalam mendidik kepada orang lain atau dari satu generasi ke generasi selanjutnya agar mencapai kedewasaan berdasarkan ajaran Islam.
3. Anak yatim adalah anak dibawah umur yang kehilangan ayahnya atau ibunya yang bertanggungjawab atas kehidupan dan pendidikanya.
4. Anak jalanan adalah anak laki-laki atau perempuan yang menghabiskan sebagaian besar hidupnya dan menggantungkan hidupnya di jalanan.

